

PENGEMBANGAN MEDIA TEKNOLOGI TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH

Muhammad Sabirin

Email: 1910111310017@ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Teknologi sekarang semakin pesat berkembang di setiap Negara, sehingga teknologi sudah mencakup kedalam bidang pendidikan yang dilakukan di setiap Negara maju ataupun berkembang. Dunia pendidikan sekarang menggunakan teknologi dalam strategi pembelajaran sejarah Contoh adalah Strategi pembelajaran dengan menggunakan system daring seperti E-Learning, Google Meet, Zoom Meeting, Discord, Edmodo, Kahoot, Rumah Belajar, dengan menggunakan teknologi sebagai strategi pembelajaran sejarah pada system daring peserta didik lebih mudah dan tetap terhubung dan menjalin komunikasi dengan lainnya meskipun dalam terjadinya Pandemic Covid 19 meskipun adanya terhambat pada system jaringan serta terhalang jarak serta waktu. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara efektif dan efisien. Hasil yang di dapat dari pembelajaran melalui daring sangat membantu keefesiensi multimedia dalam bidang pendidikan. Kesimpulan dari pembelajaran menggunakan sistem strategi teknologi media penunjang pembelajaran daring ini yaitu pembelajaran tetap terlaksana seperti halnya pembelajaran pada system luring yang di laksanakan

PENDAHULUAN

1. Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang di artikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman

belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen mata pelajaran dan prosedur yang akan di gunakan untuk membantu pembelajaran tertentu. Jadi mengapa perlu mempelajari strategi pembelajaran sejarah kerna adalah merupakan suatu cara yang di perlukan atau di susun pengajar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperlancar pembelajaran sejarah. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah, yang kerana dalam pembelajaran sejarah itu di butuhkan cara atau strategi yang mampu dan sangat di butuhkan untuk dapat mengaktifkan pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran agar tidak terjadinya kekeliruan dalam meyakini serta mengamalkan apa yang terjadi dalam sejarah. (Anitah, 2007 : 1,2)

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM SIKLUS PEMBELAJARAN

2. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal hal yang akan di kerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995:1). Perencanaan dalam konteks pembelajaran yaitu sebagai proses penyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan di laksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan (Majid, 2005 :17)

Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (Prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran) dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran). Suparman (1997:157)

Jadi bagaimana keterkaitan perencanaan pembelajaran sejarah dengan strategi pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah akan akan lebih dapat di pahami serta lebih bermakna untuk peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan benar sedangkan pembelajaran sejarah akan lebih dapat di pahami oleh siswa atau peseta

didik apabila suatu pembelajaran di sampaikan dengan menggunakan cara cara serta metode metode pembelajaran sejarah yang baik dan juga dengan adanya perencanaan serta srategi pembelajaran yang bagus serta sudah tersusun maka akan sangat membantu pengajar dalam menyampaikan materi atau bahan ajar yang di tetapkan begitu pula dengan peserta didik,mereka akan lebih bisa memahami dan mengerti apa bahan ajar yang di berikan dikernakan sudah menggunakan srategi pembelajarn yang bagus serta dengan perencaan yang sudah matang serta baik.

3. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelejaraan dalam tutorial dan menentukan perangkat perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku buku, film, computer, kurikulum, dan lain lain (Joyce, 1992), bahwa setiap modep pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengemplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengemplementasikan srategi pembelajaran, diantaranya ;

1. Metode ceramah adalah metode yang lebih banyak di lakukan oleh guru sementara anak didiknya bersifat pasif;
2. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang menggunakan atau memperlihatkan suatu proses, mekanisme, atau cara kerja suatu alat dengan bahan pelajaran
3. Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang di temukan dalam mempelajari pembelajaran.
4. Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.
5. Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik baik perorangan ataupun berkelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau lapangan guna membuktikan suatu teori atau menemukan suatu teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru bagi anak didik.

6. Metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode yang menugaskan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami dan memperkaya materi yang sudah dipelajari.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

(Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Jadi bagaimana keterkaitan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sejarah yaitu di antara semua komponen ini dalam pembelajaran sejarah adalah sangat berkaitan semua dan sangat diperlukan semua dalam proses pembelajaran, ketika antara pendekatan, strategi, metode pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dan juga merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. (Smangadawi 2009).

PEMBELAJARAN SEJARAH ABAD 21

4. Untuk mengembangkan keterampilan pada abad ke 21 dalam pembelajaran sejarah, diperlukan model pembelajaran yang dapat menghubungkan materi pembelajaran sejarah dengan kehidupan nyata peserta didik, terutama terhadap permasalahan social yang sedang terjadi di masyarakat. Selain itu, model pembelajaran dalam bingkai pendidikan abad ke 21 adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pengumpulan dan analisis data, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Beberapa model yang memiliki orientasi kearah keterampilan tersebut antara lain Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Learning. Untuk mendukung keterampilan abad ke 21, diperlukan perubahan dari materi yang bersifat text menjadi bahan ajar yang berbasis website. Dari segi isi, materi ajar berbasis masalah social dan berbasis nilai, menjadi penting untuk di kembangkan. (Syaputra and Sariyatun 2019 ;18)

Triling & Hood (1999;8) mengidentifikasi tujuh ketempalihan kunci abad ke 21 yakni (1) critical thinking and doing (2) creativity (3) Collaboration (4) crosss cultural

understanding (5) communication (6) computing dan (7) career and learning self-reliance.(Syaputra and Sariyatun 2019 ;19)

Model pembelajaran salah satu elemen penting dalam pembelajaran sejarah. Dalam hubungannya dengan keterampilan abad ke 21, yakni model yang dipilih pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, melatih kreativitas, mengembangkan kolaborasi dan kepemimpinan serta melatih kemampuan dalam berkomunikasi. (Syaputra and Sariyatun 2019 ;23)

Selain model, materi pembelajaran juga merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan sejarah. Secara teoritis materi pembelajaran sejarah harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sejarah, yakni terwujudnya peserta didik yang mampu mengambil keputusan dan melahirkan tindakan-tindakan yang rasional dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Materi pembelajaran sejarah juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Dalam hubungannya dengan keterampilan abad ke 21, materi pembelajaran sejarah harus dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan dalam berkolaborasi. (Syaputra and Sariyatun 2019 ;24)

Jadi ciri dari pembelajaran sejarah pada abad ke 21 yaitu sangat diperlukan pembelajaran sejarah yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah apa yang telah diharapkan dalam tujuan pembelajaran tersebut, dan juga pembelajaran sejarah pada abad ke 21 ini memiliki ciri dari materi ajar yang mana membutuhkan pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan masalah sosial yang dihadapi peserta didik dan juga materi ajar haruslah kaya akan nilai-nilai kerifan lokal dan materi ajar yang berbentuk website sehingga siswa mudah mengakses materi ajar dan informasi yang dibutuhkan.

5. Peran teknologi dan media pada abad ke 21, yang mana sudah banyak berkembang perangkat-perangkat teknologi atau aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi yang menunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan kecakapan abad 21 seperti kecakapan kreativitas, inovasi, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi dan media, dan sebagainya.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang sudah berlangsung sekitar 6 bulan membuat sektor pendidikan melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini

menimbulkan permasalahan seperti kurang siapnya guru/dosen dalam menghadapi sistem pembelajaran daring serta guru/dosen yang memberikan banyak materi dan tugas kepada peserta didik/mahasiswa. Permasalahan tersebut juga menantang guru/dosen sejarah untuk membuat pembelajaran sejarah secara daring menjadi menarik. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat dilaksanakan secara pasif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja disenggalakan dan diikuti dengan gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disenggalakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah atau mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas yang ditentukan dan beragam sistem penilaian. Belajar dari rumah merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa masalah yang muncul ke permukaan. Beberapa masalah tersebut di antaranya adalah jaringan tidak lancar dan kuota internet yang memberatkan bagi peserta didik dan guru (Prodjo, 2020). Hal tersebut menandakan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam hal fasilitas.

Menurut Prodjo (2020), secara umum setidaknya terdapat dua tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, yakni: (1) Kurang siapnya guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring; (2) Guru memberikan banyak materi dan tugas kepada peserta didik. Sehingga, dua hal tersebut memberatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring

terdapat peluang bagi guru, bahkan dosen sejarah untuk memanfaatkan teknologi ketika melaksanakan pembelajaran daring saat ini, yakni dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang familier bagi guru dan dosen, seperti membuat grup atau kelas daring menggunakan Whatsapp (Absor 2020 ; 32)

Penelitian Absor, Umasih, dan Kurniawati (2019) menguraikan bahwa setidaknya terdapat dua opsi bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sejarah, yaitu: (1) Mengakses Facebook atau Instagram untuk mengakses akun-akun yang membahas mengenai sejarah, seperti Kelompok Pemerhati Budaya dan Museum Indonesia (KPBMI) dan Album Sejarah; (2) Membuat kelas daring di Google Classroom atau Edmodo yang dijadikan sarana untuk memudahkan pemberian materi pembelajaran dan pengumpulan tugas oleh guru. Selain dua opsi tersebut, dapat juga dilangsungkan pembelajaran daring melalui video conference, seperti Zoom, Google Meet, Webex, dan Jitsi. Selain itu, dapat juga memanfaatkan media berbagi video, seperti Youtube dan Vidio untuk mengunggah video

pembelajaran yang sudah disiapkan guru/dosen kepada peserta didik/mahasiswa dengan menggunakan berbagai media pembuat/pengedit video, seperti Bandicam, InShot, KineMaster, DU Recorder, dan Powtoon. Namun, kendala yang dihadapi ketika menggunakan video conference dan media berbagi video adalah jaringan internet yang harus kuat dan juga harus menyediakan kuota data internet yang banyak.(Absor 2020 ; 33)

Jadi peran teknologi dalam pembelajaran sejarah sangatlah begitu besar pengaruhnya terhadap pembelajaran sekarang,meskipun terjadi pandemic covid 19 tidak menghalangi perkembangan teknologi untuk selalu bisa di manfaatkan sehingga peran teknologi ini selalu efektif dan sangat membantu peran guru dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran sejarah terdapat srategi ataupun cara cara yang digunakan pendidik untuk membantu mereka mempermudah penyampaian pembelajaran dan itu dinamakan strategi pembelajaran,dan srategi pembelajarn ini erat kaitanya dengan mata pelajaran yang ingin di sampaikan seperti mata pelajaran sejarah sehingga sering disebut dengan srategi pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk memberikan cara cara ataupun metode pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar sejarah.Adapun juga untuk mendukung srartegi pembelajaran sejarah ini diperlukan perencanaan yang baik dan bagus untuk mendukung proses pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif,perencanaan ini saling keterhubungan dengan metode metode pembelajaran yang di gunakan. Dalam pembelajaran sejarah terdapat juga komponen penting dalam pembelajaran yaitu metode yang di gunakan sebagai cara penyampian pengajar kepada siswa agar baik,metode ini sangat banyak macamnya sehingga sang guru di tuntut agar memhami metode yang akan di gunakannya agar terciptnya kepahaman siswa terhadap bahan ajar yang di inginkan.Dalam pembelajaran sejarah banyak factor yang mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran tersebut.seiring berkembangnya waktu sehingga teknologi pada kehidupan selalu berubah akan tetapi pembelajaran itu tidak mengalami perubahan yang signifikan,hanya saja ada perbaikan ke tahap selanjutnya yang mengharuskan tercapainya pembelajaran yang lebih bagus lagi.pada abad ke 21 sekarang teknologi sudah begitu sangat berkembang begitu pesat dalam dunia social dunia ekonomi maupun dunia pendidikan sehingga pembelajaran yang biasanya di lakukan dengan sisitem luring dan sekarang sudah berkembang dengan adanya system pembelajaran daring yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kecerdasan bangsa,akan tetapi hanya cara penyampaian pembelajaran

itu yang mengalami perkembangan sehingga pembelajaran sejarah yang di lakukan bisa tetap efesiensi meskipun terkendala suatu pandemic covid 19 ataupun hal lainnya. disisini perkembangan teknologi sangat begitu besar terasa pencaiannya yang mana melalui system jaringan dan website semuanya bisa terhubung satu sama lain meskipun dalam sama sama berjauhan kondisi. dan itulah keuntungan perkembangan teknologi yang begitu pesat yang bisa di rasakan oleh guru dan peserta didik untuk tetap melanjutkan pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya.

REFERENSI

- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Prawitasari, M. (2015). Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin).
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2019). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). Yupa: *Historical Studies journal*, 3 (1), 18-27.